

Karakteristik Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Saramake Kecamatan Wasile Selatan

Fanaria Salim¹, Yetty², Musdar Muhammad³, Muammil Sun'an⁴, Jufri Jacob⁵,
Aswir Hadi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Khairun Ternate, Indonesia

Email: fanariasalim27@mail.com, yetty@unkhair.ac.id, Musdar@unkhair.ac.id,
Msunan658@gmail.com, jufrijacob@unkhair.ac.id, aswirh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Karakteristik Dan Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Saramake Kecamatan Wasile Selatan Penelitian ini kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika istri nelayan membantu perekonomian keluarga, pendapatan keluarga dari penghasilan gabungan meningkat. Istri nelayan menggunakan penghasilannya untuk keperluan sehari-hari. pengobatan kesehatan di rumah sakit. Peran istri nelayan di Desa Saramake antara lain sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, dan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Peran istri nelayan dalam meningkatkan perekonomian keluarga telah mencapai kesejahteraan yaitu dalam hal menjaga jiwa dengan memenuhi segala kebutuhan sehari-hari dan mempunyai tempat tinggal yang baik dan layak. Alasan memilih bekerja di tempat pengolahan ikan teri di Desa Saramake yaitu agar bisa menyekolahkan anaknya, hingga memiliki pendapatan yang diperoleh istri-istri nelayan sebagai perempuan yang pekerja, untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Kata kunci: Karakteristik, Peran Istri Nelayan, Kesejahteraan Keluarga

Abstract

This research aims to determine the characteristics and role of fishermen's wives in improving family welfare in Saramake Village, South Wasile District. This research is descriptive qualitative through interviews and observations. The research results show that the role of fishermen's wives in helping the family economy has increased family income from combined income. The fisherman's wife uses her income for daily needs. health care in hospital, The roles of fishermen's wives in Saramake Village include as wives, as housewives, and as educators for their children. The role of fishermen's wives in improving the family's economy has achieved prosperity, namely in terms of protecting the soul by fulfilling all daily needs and having a good and decent place to live. The reason for choosing to work at an anchovy processing place in Saramake Village is so that they can send their children to school, so that they can have the income earned by fishermen's wives as working women, to meet their family's daily needs.

Keywords: Characteristics, Role of Fishermen's Wives, Family Welfare

Pendahuluan

Secara geografis, Indonesia adalah negara maritim dengan luas lautnya yang mencapai 70% dari total wilayahnya, dengan garis pantai kurang lebih 81.000 mil. Penangkapan ikan adalah proses mengambil ikan di perairan yang tidak dibudidayakan dengan alat, termasuk menggunakan kapal untuk memuat, mengang-kut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan mengawetkan ikan. Nelayan adalah orang yang bermata pencaharian melak ikan (Indah, 2019);(Karim, 2019);(Dewi, 2021). Suatu keadaan disebut sejahtera ketika seseorang makmur, sehat, dan damai (Querdiola et al., 2023);(Dewi, 2021);(Husuna et al., 2020).

Pendudukan dan keluarga nelayan yang tinggal di daerah pesisir memanfaatkan keadaan mereka untuk memperoleh pendapatan, karena daerah pesisir memiliki keistimewaan tersendiri dan melibatkan berbagai sumber daya alam yang melimpah. Kesejahteraan pada dasarnya adalah tujuan setiap keluarga, unit paling kecil masyarakat yang bertanggung jawab atas kesejahteraan anggotanya secara sosial, ekonomi, dan kelestarian hidup (Rahayu & Diatmika, 2021);(Burhani et al., 2016). Kawasan ini dapat dikelola dengan baik untuk memenuhi kebutuhan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat, meningkatkan taraf hidup mereka, serta memberikan pendapatan bagi daerah dan negara melalui penghasilan devisa (Djalal, 2003). Selain itu, kawasan pesisir juga merupakan tempat pusat kegiatan masyarakat, yang dapat dilihat dari banyaknya kota atau daerah yang berkembang di wilayah pesisir (Alam & Tang, 2023).

Peran istri sebagai pengatur keuangan sangatlah penting dalam suatu organisasi rumah tangga, dimana istri dan anggota keluarga lainnya bisa juga berfungsi sebagai sumber keuangan sampingan selain dari Kepala keluarga yang memiliki pekerjaan utama sebagai nelayan dan istri nelayan berperan penting dalam rumah tangga, kemiskinan struktural ini menciptakan ketergantungan yang kuat antara pihak miskin dan kelas sosial-ekonomi yang di atasnya. Ketergantungan ini telah memengaruhi dunia sosial yang sudah ada di antara tengkulak, pemodal, dan nelayan yang tidak dapat mendapatkan harga yang layak atas barang yang mereka jual karena dapat menunjukkan peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi yang dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan yang seringkali terkait dengan kondisi pada kemiskinan (Alam & Tang, 2023).

Kebijakan pemerintah yang lebih menekankan pembangunan daerah daratan dan kurang efektif seringkali menyebabkan kelompok masyarakat yang tinggal di daerah pesisir memiliki tingkat kesejahteraan yang paling rendah dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain yang bekerja di darat. Hasil tangkapan ikan sangat bergantung pada kesejahteraan taraf hidup nelayan. Hasil tangkapan berdampak langsung pada tingkat pendapatan, yang memungkinkan nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada akhirnya, jumlah orang miskin akan berkurang jika kebutuhan hidup sehari-hari tersedia dan dapat diakses oleh semua orang.

Mereka telah hidup dalam kemiskinan selama bertahun-tahun. Dengan demikian, hanya beberapa keluarga di desa Saramake, Kecamatan Wasile Selatan, Kabupaten

Halmahera Timur tempat penelitian ini, yang dapat keluar dari penjara kemelaratan. Suami dan istri biasanya membagi pekerjaan mereka. Di mana suami bertanggung jawab sebagai pencari nafkah dan kepala rumah tangga, sedangkan perempuan atau istri bertanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Namun, suami dan istri, yang bertanggung jawab untuk mencari nafkah, harus dapat melaksanakan tugas masing-masing dengan baik agar dapat membentuk kehidupan keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Desa Saramake Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur merupakan desa yang sangat potensial dalam produksi perikanan. jenis spesies perikanan laut yang menjadi andalan para nelayan dalam kegiatan produksi perikanan komunitas ikan teri. Kegiatan penangkapan ikan teri adalah komunitas nelayan di desa saramake tersebut telah dilakukan penduduk setempat dan menjadi salah satu sumber pendapatan utama penduduk. Khusus menyangkut kegiatan penangkapan ikan teri, karena jumlah nelayan di desa saramake terdiri dari nelayan pemilik armada dan nelayan pekerja, maka status nelayan diklasifikasikan ke dalam nelayan pemilik armada (pengusaha) dan nelayan penangkap (Dhengi & Wewe, 2023).

Perempuan atau istri nelayan di Desa Saramake sangat sibuk menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga atau istri rumah tangga keluarga. Perempuan mengurus rumah tangga dari bangun tidur hingga menjelang tidur. Selain itu, istri yang bekerja sebagai nelayan juga membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga (Ahmad, 2024). Perempuan membantu suami di tempat umum sudah menjadi hal biasa di masyarakat Desa Saramake.

Produksi ikan teri yang dihasilkan setiap pengusaha di Desa Saramake dalam sebulan berada antara 100 kg hingga 200 kg Meskipun jumlah produksi ikan cukup besar, tetapi di lihat dari jumlah tangkapan nelayan yang diinvestasikan dan tenaga kerja yang di pada usaha tersebut relatif terbatas, sedangkan jumlah tenaga kerja di dalamnya masyarakat desa saramake sementara pendapatan yang dihasilkan setiap pengusaha ikan teri hanya upaya meningkatkan pendapatan yang lebih besar dari jumlah tersebut sulit dilakukan karena adanya terbatasan. Orang yang secara aktif terlibat dalam penangkapan ikan disebut nelayan. Para nelayan bekerja untuk mendapatkan uang untuk membayar kebutuhan hidup mereka, dan banyaknya tangkapan menentukan tingkat kesejahteraan mereka (Gagola et al., 2023).

Motivasi penelitian Motivasi penelitian ini untuk menggali dan memahami lebih dalam mengenai karakteristik peran istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya di Desa saramake. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana tempat pembuaatan ikan teri di pantai dapat memberikan manfaat sosial ekonomi dan kesejahteraan bagi pelaku ikan teri. Dengan memperkuat pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik peran istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Keluarga nelayan di Desa Saramake memiliki banyak istri yang bekerja keras untuk membantu suaminya karena semua kekurangan. Lihatlah para istri berbondong-bondong pergi ke tempat pembuatan ikan teri untuk bekerja di pagi hari, beberapa menunggu suaminya pulang melaut, dan yang lain hanya datang untuk mengambil ikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dan bagaimana peran istri nelayan di Desa Saramake Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera timur.

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam teori pengkajian tentang perencanaan dan keuangan Daerah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih teoritis dalam memahami konsep Kesejahteraan Nelayan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan masukan bagi praktik kepemimpinan baik bagi organisasi profit maupun nonprofit untuk lebih memperhatikan kondisi Masyarakat nelayan yang berada di Desa Saramake khususnya dan Maluku Utara pada Umumnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait agar selalu memperhatikan Masyarakat Nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Saramake, Kecamatan Wasile Selatan, Kabupaten halmahera timur. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena relevan dengan fenomena yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2024. Dalam proses penelitian, penting bagi peneliti untuk mengadopsi pendekatan yang memfasilitasi pengungkapan fenomena yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2007), penelitian deskriptif mengumpulkan data berupa narasi, gambar, bukan angka, yang diperoleh dari transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Semua ini dapat menjadi kunci untuk memahami inti dari penelitian tersebut Penelitian deskriptif ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai Karakteristik Dan Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Saramake Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Geografis Desa Saramake

Desa Saramake administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur, Desa Saramake terletak di arah utara, dengan jarak kurang leh 25 km dari kantor Kecamatan. Jarak Desa Saramake dari ibu Kota Kabupaten Halmahera Timur sekitar 150 km. Waktu tempu menuju pusat Kota Kecamatan sekita 150 menit, sedangkan waktu tempu menuju Ibu Kota Kabupaten kurang lebih 5 jam.

Desa Saramake terdiri dari dua dusu, yaitu dusun satu Angkop popo, dusun dua Marpoga, 2 RW dan 4 RT dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Wasile

Sebelah Selatan : Desa Yawal

Sebelah Barat : Pantai Lautan

Sebelah Timur: Desa Soalaipo

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Luas Desa secara keseluruhan sebesar 18.267 Ha tersebut dapat dilihat dari luas lahan untuk kegiatan pertanian dengan menggunakan berupa tanah ladang 5.122 Ha. Untuk tanah pekarangan rumah seluas 2,789 Ha Sedangkan untuk hutan 4.373 Ha, lahan yang digunakan untuk kuburan, Lapangan, Jalan dan seluas 2.420 Ha. Perincian masing-masing lahan desa saramake tabel berikut:

Tabel 1 Penggunaan Lahan Dan Luas Lahan Di Desa Sarama

No	Penggunaan lahan	Luas (Ha)
1.	Tanah ladang	5.122 Ha
2.	Tanah Kering	3.543 Ha
3.	Tanah Pekarangan	2.789 Ha
4.	Lain-Lain	2.420 Ha
5.	Hutan Negara	4.373 Ha
	Jumlah	18.247 Ha

Sumber: Monografi Desa Saramake 2022-2027

Keadaan Penduduk

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Saramake Mayoritas beragama islam dengan jumlah total 824orang. Selaian itu, kehidupan masyarakat setempat hidup bergotong royong dan saling bekerjasama tanpa meminta imbalan.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Desa Saramake, Kecamatan Wasile Selatan, merupakan wilayah yang memiliki potensi perikana situasi pekerjaan penduduk Desa Saramake di gambarkan berdasarkan mata pencapaian. Jumlah orang yang bekerja menurut jenis pekerjaan di Desa Saramake pada tahun 2022 terdokumentasikan dalam berikut:

Tabel 2. Mata Pencarian Desa Saramake

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani Sendiri	102 Orang
2	Nelayan	110 Orang
3	Petani Buruh	98 Orang
4	Pengangkutan	50 Orang
5	Pengusaha	6 Orang
6	Buruh Industri	20 Orang
7	Buruh Bangunan	20 Orang
8	Pedagang	11 Orang
9	Pegawi Negeri Sipil	10 Orang
10	Lain-Lain	15 Orang
	Jumlah	442 Orang

Sumber: Data Monografi Desa Saramake 2022-2027

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebagai nelayan cukup tinggi yaitu 110 orang dan 102 orang yang bekerja sebagai petani dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa mata pencarian penduduk Desa Saramake melaut yang paling banyak sebagai nelayan. Pada masyarakat Desa Saramake Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten di mana penduduk mayoritan nelayan di mana dalam keluarga terdiri dari ibu dan anak.

Pembahasan

Dampak Usaha Pengolahan Ikan Teri

Di Desa Saramake, istri-istri nelayan biasanya bekerja sama dalam kelompok wanita nelayan. Ada beberapa kelompok istri nelayan di Desa Saramake yang melakukan kegiatan ini setelah aktivitas domestik dalam urusan rumah tangga selesai. Ini dilakukan agar mereka tidak mengganggu peran mereka sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anak mereka sesuai ketersediaan bahan yang akan diolah, seperti menjumur ikan teri yang melakukan pengolahan ikan teri yaitu: Kelompok istri nelayan yang ada di Desa Saramake, Kelompok istri nelayan sumber rejeki, para istri nelayan yang bekerja di perebusan/ pengelohan dan kelompok istri nelayan Maju Bersama Kehadiran tempat pembuatan ikan teri telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek di Desa Saramake.

Secara sosial, interaksi antar warga cukup meningkat, menciptakan kesempatan untuk pertukaran budaya. di sisi ekonomi yang mengalami peningkatan pendapatan melalui penjualan produk pengolahan ikan teri. hal ini juga berdampak pada kurangnya tingkat pengangguran di daerah tersebut, menciptakan lapangan kerja baru (Anab, 2024). Di samping itu, secara lingkungan, kesadaran akan keberlanjutan menjadi lebih meningkat, dengan upaya melindungi lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik. Dengan demikian, Desa Sarame tidak hanya berperan sebagai mesin penggerak ekonomi, tetapi juga menciptakan perubahan positif dalam masyarakat dan lingkungan setempat. Oleh karena itu, pengembangan sektor perikanan dapat dilakukan di wilayah-wilayah yang memiliki dampak signifikan dalam menciptakan kesempatan kerja.

Walaupun setiap pemilik perebusan mempunyai usaha, Tapi sebagian besar mereka bekerja dalam industri pengolahan ikan teri, karena produksi utama masyarakat nelayan Desa Saramake adalah ikan teri. Pengolahan ikan teri dilakukan dengan cara lokal dengan peralatan sederhana dimana ikan teri yang akan di asini dan di rebus terlebih dahulu, kemudian kemudian dicuci sampai bersih, selanjutnya ikan teri baru dijemur. Jika cuaca cerah, pengeringan berlangsung selama dua sampai tiga hari. Pengelolaan ikan teri sangat bergantung pada musim, dan jumlah ikan teri yang dikelolah setiap hari biasanya berkisar antara 100 dan 200 kg.

Pengolahan ikan teri denga meningkat selama musim penangkapan ikan dan cuaca cerah. Namun, setelah musim hujan, aktivitas kelompok ini biasanya berhenti untuk sementara. Jika ikan teri dijual langsung kepada pelanggan, harganya berkisar antara 22.000 dan 25.000 rupiah per kilogram. Namun, jika dibeli melalui perantara atau dijual di supermarket, harganya akan lebih rendah, sekitar 55.000 rupiah per kilogram. dari ikan teri, tetapi jenis ikan ngafi lebih dominan.

Dalam hasil diskusi mengenai pengaruh pengolahan tempat ikan teri terhadap kesejahteraan pelaku penyemuran ikan teri Istri nelaya yang mencakup aspek sosial dan ekonomi dipaparkan di atas sebagai berikut.

Salah satu cara untuk mengawetkan ikan, pengeringan (baik tradisional maupun modern), bertujuan untuk menghentikan perkembangan bakteri, sehingga ikan dapat disimpan lebih lama. Sangat tradisional, metode pengeringan ikan menggunakan cuaca panas dan membiarkan ikan terbuka. Ini dilakukan dengan meletakkan ikan di atas tikar, lantai semen, atau anyaman kasa secara terbuka. Tentu saja, metode ini tidak aman dan dapat meningkatkan kehilangan karena dimakan serangga, burung, atau binatang lainnya. Selain itu, produk akan mudah terkontaminasi oleh air dan debu. Kondisi pengeringan ini akan menghasilkan ikan yang berkualitas rendah dan murah. Waktu pengeringan ikan yang sangat efektif memerlukan tiga hari (jika udara cukup panas dan sinar matahari) untuk benar-benar kering per produksi.

Hasil Tangkapan Bagan Perahu Desa Saramake

Pelaksanaan penangkapan ikan teri pada malam hari menggunakan bagan perahu dengan alat bantu berupa lampu dan jari untuk media penarik perhatian ikan teri agar berkumpul pada satu titik kawasan di perairan. Tingginya ikan teri hasil tangkapan bagan tersebut karena disebabkan ikan teri memiliki sifat ketertarikan terhadap cahaya sehingga ikan teri akan berpindah ketempat yang memiliki intensitas cahaya yang lebih tinggi tangkapan ikan teri pada di lihat kedalaman yang berbeda memiliki jumlah hasil tangkapan terbanyak sebesar 470 kg dan jumlah tangkapan terkecil yaitu Ikan teri 350 kg penangkapan ikan teri di Desa Saramake Kecamatan Wasile Selatan dapat di lihat pada musim penangkapannya, dan dikurangi pada saat musim cuaca yang kurang baik yang terjadi, Dengan mengetahui pola musim penangkapan ikan teri nelayan dapat mengoptimalkan kegiatan penangkapan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal pada musim tertentu. Berdasarkan informasi responden wawancara nelayan di Desa Saramake.

Hasil wawancara responden Bapak Udin Wahab bahwa penghasil tangkapan ikan teri diperoleh pada waktu tengah malam (22.00- 02.59 WIB) nelayan operasi penangkapan ikan teri di Desa Saramake sangat tergantung pada waktu operasi, dan kebiasaan hasil tangkapan bagan perahu pada pukul 20.00 wib dipengaruhi banyak faktor seperti adanya bagang perubahan suhu, salinitas air laut dan arus gelombang serta intensitas Cahaya yang sangat menentukan untuk hasil tangkapan dari pada alat tangkap bagan tancap tersebut.

Penelitian tentang dinamika daerah penangkapan di perairan sangat penting karena hubungannya dengan produktifitas, musim penangkapan, dan daerah penangkapan ikan potensial sangat terbatas. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang dinamika daerah penangkapan agar efisiensi dan efektifitas penangkapan dapat ditingkatkan secara optimal dan agar kegiatan eksplorasi daerah penangkapan ikan direncanakan dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan, Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penangkapan ikan masih kurang efisien dan produktif. Penangkapan ikan masih dilakukan secara sehari-hari, dengan waktu yang dihabiskan untuk mencari gerombolan ikan. Selain itu, ada dinamika kondisi lingkungan yang menyebabkan pola sebaran sumber daya ikan tidak merata, pergeseran musim, ketidakpastian lokasi

keberadaan ikan, dan penurunan jumlah penangkapan ikan yang sebenarnya, yang pada gilirannya mempengaruhi produksi.

Tabel 3. Karakteristik Responden Istri Nelaya

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jenis Pekerjaan
1.	Hilfa Malani	42	SMA	3 (Tiga)	Ikan Teri
2.	Wasni Taip	35	SD	5 (Lima)	Ikan Teri
3.	Haryati	40	SMP	2 (Dua)	Ikan Teri
4.	Novita Hasan	35	DIII	3 (Tiga)	Ikan Teri
5.	Sujani Taip	40	SD	4 (Empat)	Ikan Teri
6.	Siti Masni	45	SD	0 (Nol)	Ikan Teri
7.	Halimah	30	SMA	3 (Tiga)	Ikan Teri
8.	Rumani	35	SMA	6 (Enam)	Ikan Teri
9.	Sri Taip	40	SMP	4 (Empat)	Ikan Teri
10.	Humaida	50	SMA	1 (Satu)	Ikan Teri
11.	Fatima Hasan	45	SMA	2 (Dua)	Ikan Teri
12.	Rosmina	35	SMP	5 (Lima)	Ikan Teri
13.	Salma Risno	35	SMP	3 (Tiga)	Ikan Teri
14.	Hadania Talib	40	SMA	1 (Satu)	Ikan Teri
15.	Sunarti Rudin	42	SMP	2 (Dua)	Ikan Teri

Sumber Data Dialoh Primer 2024

Berdasarkan data yang di peroleh dari Tabel di atas bahwa jumlah tanggungan keluarga istri nelayan di Desa Saramake berada pada kategori lebih dari 1 orang sampai 6 orang dengan jumlah rumah tangga 15 responden. Besarnya tanggungan keluarga pada di lihat dari tanggungan yang diperoleh. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar jumlah biaya yang diperlukan, oleh rumah tangga istri nelayan penjemuran ikan teri di Desa Saramake. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu anak-anak maupun orang tua yang tinggal dan menetap di dalam satu rumah.

Pada masyarakat Desa Saramake Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten di mana penduduk mayoritas nelayan, di mana dalam keluarga terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang tinggal dan hidup di Desa Saramake yang sangat lama dan bergantung pada hasil tangkapan melaut untuk menafkahi keluarga, istri juga mengasuh serta mendidik anak-anak di rumah dan membersihkan rumah tidak sedikit terlihat kemampuan istri nelayan di Desa Saramake yang membantuk kebutuhan keluarga yang hidup serbah pas-pasan jauh dari kata sejahtera atau berlebihan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari gambaran mengenai jumlah istri nelayan yang memiliki pekerjaan sebagai penyemuran ikan teri di Desa Saramake Kecamatan Wasile Selatan menurut usia yang didapat dari hasil penelitian di lapangan dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 4. Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Responden
1.	21-30	1

2.	31-40	9
3.	41-50	5
	Total	15 Orang

Sumber Data Dialoh Primer 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa dari 15 responden yang memiliki umur 21–30 tahun berjumlah 1 responden untuk responden yang memiliki umur 31– 40 berjumlah 9 responden dan yang berumur 41-50 sebanyak 5 responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Data mengenai tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini di jelaskan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Responden Berdasarkan usia

No	Tingkat Pendidikan	Responden
1.	SD	3
2.	SMP	5
3.	SMA	6
4.	D3	1
5.	S1	0
	Total	15 Orang

Sumber Data Primer Dialoh 2024

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan desa Saramake akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan sudah semakin baik karena telah ada sejumlah sekolah di Desa Saramake, akan tetapi kalau di lihat dari data tingkat pendidikan masih dampak rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang segera di pecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. data menurut tingkat pendidikan dapat di ketahui bahwa istri nelayan di Desa Saramake menjadi responden sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 3 orang SMP yaitu sebanyak 5 orang SMA yaitu sebanyak 6 orang sedangkan DIII sebanyak 1 orang dan S1 yaitu sebanyak 0 dari tabel 4.2.3 di atas bisa di ketahui bahwa pendidikan di Desa Saramake Kecamatan Wasile Selatan masih sangat rendah.

Dampak Sosial

Dengan adanya pembangunan perebusan tempat mengelola ikan teri, diharapkan akan terjadi perubahan yang positif dalam kondisi sosial sehingga perilaku masyarakat Upaya dengan adanya pembangunan. Setelah adanya perebusan tempat pengelola ikan terimengungkapkan Ibu Hilfa Malani “dulu di pantai ini adalah hutan rimba, tempat pembuangan sampah, hutan banyak pohon pisang akhirnya disitulah bapak udin wahab memutuskan membangun perebusan mulai buka dan kembangkan tempat perebusan pengelola ikan teri ini. Semua masyarakat terkhusus nelayan dan perempuan nelayan yang memiliki potensi mulai mendapatkan pekerjaan dan memiliki penghasilan”.

Ibu Hilfa Malani pelaku penjemuran ikan teri, “Saya awalnya sebelum ada pembanguna perebusan saya hanya di rumah mengurus keluarga dan menunggu suami pulang memancing ikan untuk makan sehari-hari setelah ada pembangunan perebusan saya dan suami mulai bekerja sekitar tahun 2019 masuk 2020”. Ibu Wasni Taid pelaku penjemuran ikan teri Mengungkapkan “Jadi pertama itu saya hanya ibu rumah tangga yang hanya di rumah dan tidak bekerja lalu terdengar dari masyarakat Desa Saramake. nanti Setelah di buka tempat pengelola ikan teri saya memutuskan bekerja di tempat perebusan bersama suami penuh semangat dan lebih semangat lagi. Ibu Haryati pelaku penjemuran ikan teri Mengungkapkan “awalnya itu masih hutan dan kami sudah tinggal di dekat pantai karena banyak nelayan yang melaut tiap hari jadi kami disitu. Bapak udin wahab mulai mebuca perebusan tempat mengelola ikan teri dan akhirnya saya dan suami memutuskan untuk bekerja di tempat perebusan.

Pemetaan sosial wilayah pesisir belum menjadi perhatian utama di Indonesia. Pemetaan sosial merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri suatu komunitas dalam wilayah atau wilayah tertentu melalui pemanfaatan data dan informasi primer dan sekunder. Metode visual dalam pemetaan sosial berfungsi untuk menggambarkan suatu komunitas atau kelompok masyarakat dalam mengidentifikasi, mengenali, dan menggali kondisi sosial komunitas atau kelompok masyarakat tersebut, tidak terbatas pada sumber pendapatan, kondisi perumahan, infrastruktur jalan, kesehatan, dan fasilitas umum lainnya. Salah satu contoh aplikasi pemetaan sosial adalah pembuatan peta geografis yang memuat kategorisasi simbolik fenomena sosial yang saling berhubungan (Juenti et al. 2024).

Dampak Ekonomi

Tujuan seorang ibu rumah tangga bekerja dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga disebabkan oleh kondisi ekonomi mereka yang sangat lemah. Mereka membantu keluarga agar dapat memberikan kehidupan yang layak untuk anak-anak mereka. Para ibu rumah tangga yang berada di pesisir pantai di Desa Saramake Kecamatan Wasile Selatan memanfaatkan potensi yang mereka miliki. Selain karena dorongan faktor ekonomi, mereka juga memiliki kebiasaan turun mencari ikan di laut sejak kecil.

Keterlibatan ibu rumah tangga, terutama yang berasal dari keluarga nelayan, dalam membantu ekonomi keluarga tidak hanya membantu ekonomi keluarga, tetapi juga membentuk kualitas diri mereka sendiri dengan memberikan kesempatan bagi ibu rumah tangga untuk bekerja. Hal tersebut tercermin dalam wawancara dengan seorang ibu di Desa Saramake: “Ibu hilfa Malani pelaku penyemuran ikan teri Mengungkapkan “Alhamdulillah kerja di sini bisa bantu perekonomian kami adalah sedikit-sedikit. Kalau dalam satu bulan biasanya pendapatan kami kalau satu bulan bisa sampai Rp.1.000.000 yah dari penghasilan, penghasilan kami di lihat dari hasil tangkapan nelayan itu sudah bisa ada tabungan dan kebutuhan dalam rumah sudah bisa tercukupi. alhamdulillah dengan ada perebusan ini bisa bantu ekonomi kami ada saja biar cuma sedikit-sedikit”. bekerja ikut suami menjadi nelayan sudah bertahun-tahun sejak menikah, agar bisa mendapatkan penghasilan lebih. Berharap hanya pada suami kadang tidak cukup, suami sering mendapatkan hasil yang tidak memadai”.

“Ibu Hariani pelaku penyemuran ikan teri mengungkapkan “Kalau untuk penghasilan tergantung pendapatan nelayan kalau kurang mendapatkan hasil tangkapan kira-kira dalam satu bulan bisa sampai 100.00 kg/300.00 kg yah kalo pendapatan banyak yah kita punya penghasilan tergantung hasil tangkapan nelayan yang banyak, jadi kalo ada hasil tangkapan nelayan upaya yang kita miliki bergantung pada nelayan kita punya pendapatan juga dibawah. Jadi kalo satu bulan pendapatan bisa sampai Rp.500.000-1.000.000 lebih Yah semenjak ada penghasilan ini sudah bisa menabung sedikit-sedikit”.

“Ibu Novita hasan pelak penyemuran ikan teri mengungkapkan Alhamdulillah setelah ada berebusan bapak udin kebutuhan semua sudah terpenuhi alhamdulillah. Untuk bantu bantu buat kebutuhan dalam rumah. Untuk uang jajan anak-anak yang lagi sekolah yah kalau kekurangan kami bisa dapatkan untuk uang makan dan lain-lain. Kalau penghasilan banyak yang bisa dapat sampai Rp.500.000-1.000.000 kalau satu bulan bisa sampai mencukupi kebutuhan keluarga”.

“Ibu Sujani taip pelaku penyemuran ikan teri mengungkapkan “Alhamdulillah setelah kerja disini suda ada pendapatan satu satu bulan bisa sampai Rp.500.000 lebih kalau satu bulan bisa Rp.1.500.000. alhamdulillah dengan adanya perebusan ini kami bisa ada penghasilan untuk kebutuhan dapur kalau dulu sebelum adanya perebusan ini kami cuma dirumah saja tidak ada penghasilan”.

Berdasarkan hasil wawancara informan di atas, terlihat bahwa perempuan menunjukkan bahwa pembangunan perebusan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, khususnya bagi masyarakat nelayan Desa Saramake yang terlibat di area perebusan. dapat bekerja dalam mencari nafkah, melampaui peran domestik, Hal ini sejalan dengan keseimbangan yang mengajarkan bahwa kaum laki-laki dan perempuan dapat bekerja sama demi kelangsungan hidup keluarga. Kutipan wawancara tersebut mencerminkan kerjasama perempuan dalam memperkuat perekonomian keluarga mereka.

Pendapatan merupakan unsur penting dalam perekonomian yang berperan dalam meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diterima dalam waktu tertentu sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi berupa upah selwa, bunga, laba dan lain sebagainya pendapat tersebut, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergerak dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya termasuk meningkatkan pendapatan keluarganya. (Lestari Widya Septiana 2024).

Peran Istri Nelaya Di Desa Saramake

Masyarakat nelayan di Desa Saramake Kecamatan Wasile Selatan, merupakan salah satu golongan sosial yang kelangsungan hidupnya ditopang oleh kemampuannya mengelola sumberdaya perikanan yang tersedia di lingkungannya. Pembagian peran

yang sejajar khususnya dari perikanan dimana istri nelayan di Desa Saramake yang mengurus pengolahan, pengawetan dan pemasaran, sementara pria pada aspek produksi melalui kegiatan penangkapan ikan dapat menjadi salah satu cara untuk mendorong partisipasi istri nelayan lebih baik. Sebagai nelayan lokal atau buruh nelayan penghasilan dari kegiatan melaut bersifat spekulatif dan tidak menentu, untuk memenuhi kebutuhan keluarga maka istri nelayan di Desa Saramake mengambil peranan yang sangat penting bagi istri nelayan penting pembangunan posisinya yang strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan sebagai penjemuran ikan teri untuk pengolah hasil perikanan. Keterbatasan ekonomi keluarga yang menuntut istri nelayan di Desa Saramake harus bekerja.

Bahwa istri nelayan harus bekerja dengan motivasi utama mencari tambahan penghasilan dalam usaha memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka yang sepertinya sudah menjadi keharusan. Kondisi ekonomi keluarga dimana jumlah kebutuhan yang semakin meningkat dengan bertambahnya anggota keluarga yang memerlukan berbagai kebutuhan baik bersifat primer maupun sekunder. Sementara penghasilan suami yang hanya sebagai nelayan kecil sangat tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sudah menjadi gejala umum jika istri nelayan di Desa Saramake harus bekerja demi memperoleh pendapatan tambahan untuk mencukupi kebutuhan sosial ekonomi rumah tangganya. Istri nelayan bekerja lebih kepada alasan karena kebutuhan ekonomi, bukan berdasarkan pada kesetaraan gender. bahwa istri nelayan di Desa Saramake yang bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga karena pendapatan suami masih rendah dan tidak mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga menyebabkan tekanan ekonomi keluarga.

peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seorang melaksanakan hak dan kewajibannya, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan defenisi peran tersebut. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat pesisir yang umumnya bermatapencarian sebagai nelayan masih identik dengan masalah kemiskinan yang sampai saat ini masih menjadi fenomena klasik pesisir. Perempuan-perempuan di komunitas nelayan memiliki kapasitas untuk menjadi motor penggerak dalam upaya pemberdayaan masyarakat pesisir Istri nelayan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya. (Djamalu Y. et., al 2019).

Peran Domestik

Seperti yang ungkapkan "Ibu Wasni Tait Peran domestik istri nelayan di Desa Saramake merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan istri nelayan dalam pemeliharaan rumah tangga nelayan yang terdiri dari pekerjaan seperti memasak, mencuci pakain, menyetrika, membersihkan rumah menyiapkan kebutuhan suami serta pengasuhan anak yang tidak terukur dengan nilai uang. Peran di dalam kehidupan keluarga istri memainkan

peran sebagai makhluk sosial yang berhubungan mesra dengan suaminya, sebagai teman hidup yang penuh kasih sayang terhadap anak-anaknya, bahwa menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga adalah pekerjaan mulia, suatu peran yang harus ditekuni dan dijalani secara profesional. Peran istri untuk urusan domestik bukan sekedar kewajiban, melainkan sudah kodratnya dalam kehidupan rumah tangga, yang di lakukan di desa saramake sementara suami berperan sebagai kepala rumah tangga yang menafkahi seluruh kebutuhan istri dan anak-anaknya”.

Demikian“ Ibu Wasni Tait mengatakan halnya pada rumah tangga nelayan, pengaturan atau pengolahan rumah tangga merupakan tugas utama para istri, kegiatan ini seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Tugas itu berkaitan dengan penyiapan makan dan minum bagi segenap anggota keluarga Istri-istri nelayan di Desa Saramake tetap menempatkan peran domestik atau reproduktif sebagai peran utama dalam keluarga. Peran seorang perempuan yang telah menikah, pekerjaan istri nelayan sebagai istri nelayan di Desa Saramake untuk meninggalkan kebutuhan rumah membuat peran pengambilan keputusan banyak diambil alih oleh para istri. Walaupun kadang mereka berkonsultasi kepada suami atas keputusan-keputusan yang akan diambil, pada akhirnya istrilah yang melakukan pengambilan keputusan tersebut. Suami lebih banyak berada di lingkungan laut dan fokus pada kegiatan mencari ikan sedang istri lebih membantu suami mencari nafka di lingkungan keluarga dan luar, sehingga pengambilan keputusan, lebih dominan dilakukan istri.

Dalam urusan keuangan rumah tangga pada umumnya pengelolaannya dibebankan pada istri, terutama dalam mengatur pengeluaran pembiayaan rumah tangga. pengeluaran masih bersifat kebutuhan mendasar misalnya untuk konsumsi keluarga, perlengkapan produksi ekonomi dan biaya pendidikan anak-anak. Sedang pengeluaran untuk kebutuhan pakaian, perabot, kesehatan dan biaya sosial lainnya merupakan pengeluaran yang tidak menentu dan masih dapat ditangguhkan apabila kebutuhan ini tidak terlalu mendesak”.

Seerti yang diutarakan oleh “ibu Haryati mengatakan Setelah pengambilan keputusan dalam urusan keuangan diserahkan kepadanya, karena suami waktunya lebih banyak di laut sehingga pengambilan keputusan untuk urusan keuangan dan rumah tangga, seperti penentuan biaya sekolah anak-anak, pembelian perabot, dana sosial dan sebagainya diserahkan sepenuhnya kepada istri nelayan di tamba pendapatan suami tidak menentu tergantung kemurahan alam, maka keputusan-keputusan yang diambil mengharuskan memiliki intuisi dan pengetahuan akan resiko dari keputusan yang diambil. Kebanyakan keputusan yang berhubungan dengan keluarga mereka lakukan secara langsung karena desakan waktu seperti keputusan keuangan juga lebih banyak dilakukan para istri mengingat merekalah pengelola keuangan rumah tangga. Apabila kekurangan dana maka istri yang menanggung dari penghasilannya bekerja”.

Tabel 6. Responden Berdasarkan Peran Domestik

No	Peran Domestik	Kegiatan Istri	Kegiatan Berbulan
1.	memasak	3 Kali Sehari	90
2.	Menyiapkan Bekal Suami	3 Kali Sehari	90

3.	Mencuci Pakaian	3 Kali Seminggu	12
4.	Membersih Rumah	Tiap Hari	30
5.	Mengurus Dan Mendidikan Anak	Tiap Hari	30
	Jumlah		252

Sumber Data Dialoh Primer 2024

Beberapa hal dapat mendorong perempuan untuk bekerja, dan kemajuan teknologi yang memudahkan pekerjaan rumah adalah salah satunya. Peralatan elektronik modern telah banyak membantu ibu rumah tangga menghemat waktu dan tenaga pekerjaan. Semakin mudah urusan rumah tangga, semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk aktivitas lain, seperti bekerja. Kemudian, ada peningkatan sistem dan fasilitas kesehatan, yang mengurangi risiko dan kerentanan anak terhadap penyakit. Secara sederhana, peran domestik mengacu pada pekerjaan atau aktivitas rumah tangga. Aktivitas yang termasuk dalam peran domestik termasuk mencuci pakaian, memasak, menyapu rumah, mencuci piring, menyetrika, dan kegiatan serupa lainnya, seperti mengasuh anak (Kusuma & Fitriawan, 2020).

Peran Publik

Istri nelayan di Desa Saramake memiliki peran publik yang luas. Mereka masih meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan selain aktivitas mereka sendiri. Di Desa Saramake Kecamatan Wasile Selatan, ibu-ibu melakukan pelatihan keterampilan dan penyuluhan tentang peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Selain kegiatan tersebut, masih ada arisan dan pengajian kelompok majelis Ta'lim. Secara umum, kegiatan dilakukan dengan baik. Kaum ibu-ibu cukup antusias mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Pengembangan suatu wilayah akan memberikan dampak positif maupun negatif.

Sebenarnya, perempuan memikul dua tanggung jawab dalam hidupnya yaitu menjadi seorang istri dan menjadi seorang ibu. Seorang perempuan memutuskan untuk bekerja di luar rumah untuk membantu keuangan keluarganya. walaupun bekerja di luar rumah, seorang istri nelayan tetap ingat tanggung jawabnya sebagai istri yang harus menjaga suaminya dan sebagai ibu yang harus menjaga keluarganya.

Gender mendefinisikan peran publik perempuan yang dinamis, produktif, dan reproduktif, dan mereka berhak atas kemajuan untuk keluarga mereka serta keamanan dan pertahanan publik. Ini selalu berubah karena dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi, interaksi antara laki-laki dan perempuan, dan perbedaan budaya. Kehadiran tenaga kerja perempuan merupakan komponen penting dalam pertumbuhan tenaga kerja dalam industri konveksi rumahan.

Dampak peran publik istri nelayan sebelum pengembangan perikanan pengelola ikan teri melakukan aktivitas sehari-harinya hanya duduk dirumah tanpa melakukan aktivitas yang produktif. keterbatasan lingkungan dan kreatifitas mengharuskan pelaku penjemuran ikan teri tidak bisa berbuat banyak seperti yang diungkapkan oleh responden sebagai berikut.

Ibu Hilfa Malani pelaku penyemuran ikan teri mengungkapkan “Syukur alhamdulillah dengan dibukanya perikanan pembuatan ikan teri ini banyak memberikan

dampak positif untuk ekonomi desa saramake sudah lumayan lah, yang tadinya pagi pagi ibu-ibu ini hanya duduk duduk gosip dan cari kutu, setelah selesai menyelesaikan pekerjaan rumah, sekarang sudah ada penghasilan sendiri bisa bantu suami mereka jadi penghasilan lumayan lah dalam satu bulan.

Ibu wasni tait pelaku penjemuran ikan teri mengungkapkan “yah sebagian masyarakat perempuan disini kerjasama di tempat pembuatan ikan teri mereka lebih semangat lagi. karna awal saya belum bekerja di sini saya hanya di rumah dan mengantar anak saya ke sekolah pada pagi hari tidak ada pendapatan, akhirnya sekarang ini ibu-ibu sudah banyak yang bekerja di tempat pembuatan ikan teri tetapi pendapatan dalam satu bulan tergantung pada hasil tangkapan.

Ibu haryani pelaku penjemuran ikan teri mengungkapkan “Sebelum kerja di pantai perebusan pengelola ikan teri itu setiap hari Cuma dirumah saja, Kalau saya pendidikan terakhir itu SMP setelah selesai ujian dan tidak lanjut jadi SMP saja. Ia dengan adanya perebusan ini sekarang saya sudah punya kerja untuk setiap harinya. Alhamdulillah setelah kerja di perebusan bapak udin wahab setiap hari kebutuhan sudah terpenuhi bisa beli gula beli ikan beras. Pokoke alhamdulillah adanya penghasilan nelayan ini alhamdulillah kami terimakasih banyak sekali kami sudah punya rezeki bisa ada uang buat beli beras, beli ikan dan kekurangan lainnya bisa tercukupi dari pada kami Cuma duduk duduk dirumah lebih baik kami di perebusan. Jadi alhamdulillah saya sangat bersyukur dengan adanya perebusan pengelola ikan teri ini kami sdh ada kesibukan bisa ada pendapatan jadi kebutuhan kami sudah tercukupi semenjak kerja di situ”.

Tabel 7. Responden Berdasarkan Peran Publik

No	Peran Publik	Kegiatan Istri	Kegiatan Berbulan
1.	Peanjemuran Ikan Teri	Tiap Hari	30 Hari
2.	Majelis Tai lim	Empat Kali Dlam Sebulan	4 Hari
3.	Menjual Kue	Tiap Hari	30 Hari
4.	PKK	Tiga Kali Dalam Sebulan	3 Hari
	jumlah		67

Sumber Data Dialoh Primer 2024

Perempuan lebih mampu bersaing dengan laki-laki di sektor publik karena keinginan mereka untuk maju dan berkembang karena tuntutan zaman yang telah berubah dan alasan paling umum, khususnya bagi keluarga miskin, adalah untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Karena kesadaran tinggi kaum perempuan untuk bekerja, mereka menghadapi banyak tantangan, terutama dalam kultur yang tidak pernah bisa membantu mereka.

Kesimpulan

Karakteristik peran istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan istri nelayan bekerja sebagai pelaku penjemuran ikan maka dapat meningkatkan penghasilan keluarga, yaitu meningkatkan pendapatan keluarga dengan menggabungkan

pendapatan istri dan suami yang bekerja sebagai nelayan. Istri nelayan menggunakan pendapatannya untuk kebutuhan sehari-hari dan perawatan kesehatan di rumah sakit. Setelah digabungkan, hasilnya dapat disimpan untuk digunakan di masa depan. Peran istri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga terdiri dari peran domestik, yang mencakup peran dalam rumah tangga, dan peran publik, yang mencakup bekerja sebagai penjemuran ikan teri.

Dampak Sosial yang terjadi secara langsung ialah Peningkatan pengetahuan bagi pelaku penjemuran ikan teri dan masyarakat setempat, Perubahan aktivitas ke arah yang lebih produktif, terutama dalam kesempatan bekerja dan berusaha, Modernisasi keluarga, dengan wanita yang sebelumnya ibu rumah tangga kini menjadi pelaku penjemuran ikan teri dengan adanya pembangunan perebusan. Dampak Ekonomi Terbukanya lapangan pekerjaan baru karena kebutuhan sektor perikanan, mengurangi tingkat pengangguran dengan adanya lapangan kerja baru di sektor perikanan, Peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat, memungkinkan pemenuhan kebutuhan primer hingga tersier, Pendapatan yang bersifat ketidakstabilan bagi masyarakat lokal.

BIBLIOGRAFI

- Ahmad, B. (2024). Torsi Perekonomian Keluarga Melalui Sentuhan Istri Nelayan “Kajian Peran Dan Kontribusi Dalam Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga Didusun Potonbako Desa Jerowaru Lombok Timur. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 19(1), 38–45.
- Alam, E. N., & Tang, B. (2023). Potensi Alternative Pencaharian Istri Nelayan dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. *Jurnal Insan Tani*, 2(2), 224–234.
- Anab, A. (2024). *Dampak Kawasan Industri Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali*. Universitas Hasanuddin.
- Burhani, P. A., Oenzil, F., & Revilla, G. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dan tingkat ekonomi keluarga nelayan dengan status gizi balita di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3).
- Dewi, S. R. (2021). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Era New Realiti Melalui Model Pembiayaan Inklusif: Prespektif Al Mudharobah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 81–89.
- Dhengi, S., & Wewe, V. (2023). Peran Istri Nelayan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Desa Nangadhero Kabupaten Nagekeo. *PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan Dan Kelautan)*, 7(2), 95–102.
- Djalal, H. (2003). *Mengelola Potensi Laut Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Gagola, A. A., Rantung, S. V, Pangemanan, J. F., Jusuf, N., Andaki, J. A., & Dien, C. R. (2023). Kontribusi Usaha Penangkapan Ikan Dengan Alat Tangkap Pancing Ulur Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan Di Pulau Mantehage Desa Tinongko Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 11(2), 347–354.
- Husuna, F., Sondakh, S. J., & Wasak, M. P. (2020). Peran gender pada peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan di desa bulawan induk kecamatan kotabunan kabupaten bolaang mongondow timur. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 7(2), 1343–1354.
- Indah, K. S. (2019). *Analisis Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pendapatan Nelayan*

- Di Desa Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Universitas Muhammadiyah Mataram.*
Karim, K. (2019). *Persepsi Masyarakat Nelayan terhadap Kemampuan Perbankan Syariah di Makassar dalam Menciptakan Kepuasan Nasabah.*
- Kusuma, M. R. P., & Fitriawan, R. A. (2020). Representasi Peran Domestik Perempuan (analisis Semiotika John Fiske Dalam Film Animasi Pendek " Bao"). *EProceedings of Management*, 7(1).
- Querdiola, C., Kinseng, R. A., & Gandi, R. (2023). Struktur Sosial, Strategi Nafkah, Dan Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pasca Reklamasi Teluk Jakarta. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 14(2), 183–200.
- Rahayu, S., & Diatmika, I. P. G. (2021). Analisis Optimalisasi Benefit Aset Keuangan Nelayan Ubur-Ubur dalam Mewujudkan Kesejahteraan. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 181–199.

Copyright holder:

Fanaria Salim, Yetty, Musdar Muhammad, Muammil Sun'an, Jufri Jacob, Aswir Hadi
(2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

